

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Transformasi Energi Melalui Media Interkatif Kelas IV SD

Sophia Wydia Ningrum

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

Korespondensi penulis: [ppg.sophianingrum92@program.belajar.id](mailto:ppg.sophianingrum92@program.belajar.id)\*

**Abstract.** *This study aims to improve student learning outcomes on the topic of energy transformation in class IV-B at Elementary School Jajartunggal III Surabaya by using interactive learning media. The study was conducted in two action cycles based on the classroom action research (CAR) approach. This CAR was carried out to explore and delve deeper into the use of interactive learning media to enhance the learning outcomes of class IV-B students at Elementary School Jajartunggal III Surabaya in the topic of energy transformation. The increase in grades and learning outcomes from the pre-cycle to the first cycle, and from the first cycle to the second cycle, indicates that learning with interactive media on the energy transformation topic in class IV-B at Elementary School Jajartunggal III Surabaya has a significant impact. In the pre-cycle, the average score of student learning outcomes was 21%. In the first cycle, the average score increased to 71%, which met the proficiency criteria, so the research proceeded to the next cycle. In the second cycle, with the same topic, the average student score increased and reached a passing criterion of 93%. After observing the achievement of a 93% passing rate in the second cycle, it can be concluded that this research was successful, and thus the classroom action research (CAR) was completed in the second cycle.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Energy Transformation, Interactive Media*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi transformasi energi di kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan berdasarkan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mendalami penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B di SDN Jajartunggal III Surabaya pada materi transformasi energi. Peningkatan nilai dan hasil belajar dari pra-siklus ke siklus I, serta dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media interaktif pada materi transformasi energi di kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya memberikan dampak yang signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 21%. Pada siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 71%, yang memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus kedua, dengan materi yang sama, rata-rata nilai siswa meningkat dan mencapai kriteria kelulusan sebesar 93%. Setelah melihat pencapaian kriteria kelulusan sebesar 93% pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas (PTK) selesai pada siklus II.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Transformasi Energi, Media Interaktif

### PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Octaviyani, 2024). Dengan konteks yang sama (Suparliadi, 2021) menyatakan bahwa, pendidikan berperan sebagai sarana untuk mengembangkan dan membangun individu. Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menghadapi tantangan hidup

dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam pendidikan, terdapat kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memungkinkan peserta didik belajar, atau dengan kata lain, untuk mendidik peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Nurhasanah et al., 2022).

Dengan Kurikulum Merdeka para pendidik diberikan keleluasaan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang cocok dengan lingkungan kelas dan kebutuhan peserta didik. Hal ini merupakan transformasi besar dalam mengajar. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan sebagai guru untuk memimpin pembelajaran, membebaskan dari aturan yang kaku dan membatasi proses belajar-mengajar yang selama ini diikuti di sekolah-sekolah di Indonesia (Purwanto, 2022). Kurikulum Merdeka sangat penting bagi kebutuhan anak-anak di sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila atau yang sering disebut profil pelajar pancasila (Sutrisno & Yulia, 2022). Relasi inti dalam dunia pendidikan aialah seorang pendidik, peserta didik serta tujuan pembelajaran Wahyudin & Zohriah (2023), sehingga hal tersebut sejalan dengan prinsip Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya mengembangkan potensi anak dengan menciptakan suatu pendidikan yang dapat memerdekakan anak sesuai kodrat alam dan kodrat zamannya. Sehingga Peran guru profesional memiliki kepentingan yang sangat besar. Guru merupakan figur utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional (Rahayuningsih, 2022).

Secara fundamental, belajar adalah keperluan mendasar bagi setiap orang yang ingin tumbuh dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman masa kini yang sangat pesat perubahannya. Aktivitas belajar itu sendiri adalah usaha untuk mendapatkan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan baru yang diperlukan untuk mendukung berbagai aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Proses belajar melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan bantuan guru sebagai pemandu dan penerjemah dari konsep-konsep yang dipelajari, kemudian disampaikan dalam bahasa yang sederhana sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengerti konsep tersebut (Mahrus, 2021). Romadhoni & Basri, (2022) Menganggap pembelajaran merupakan sebuah upaya yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan untuk memengaruhi orang lain, sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman baru atau mengalami perubahan positif yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

Dalam pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar, ada satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam pengembangan IPTEKS, yaitu materi pembelajaran IPAS (Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Setyawati (2023), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggali pengetahuan tentang fenomena alam dan sosial. IPAS adalah mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang terstruktur tentang lingkungan alam dan sosial mereka melalui pengalaman melalui proses ilmiah seperti investigasi, pengaturan data, dan penyajian konsep. Sejalan dengan hal tersebut, IPAS merupakan salah satu bidang studi yang memperdalam pemahaman tentang kejadian di alam dan sosial (Ratunguri et al., 2022).

Dalam rangka mengembangkan keterampilan dasar dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di Sekolah Dasar, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan proses yang mendasar, yang perlu diperkaya melalui kegiatan pembelajaran IPAS. Kurniasih et al., (2023) dalam proses pembelajaran, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan, yang melibatkan guru, peserta didik, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Guru memiliki peran sentral dalam mendidik dan bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada guru saja, tetapi juga melibatkan faktor internal peserta didik, fasilitas, dan faktor eksternal lainnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan mekanisme pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru.

Pembelajaran didesain untuk memungkinkan peserta didik belajar dengan efektif, dengan peserta didik sebagai fokus utama. Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran Harsiwi, & Arini., (2020). Untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik, penggunaan media menjadi penting. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dari guru kepada peserta didiknya. Ada banyak jenis media pembelajaran yang tersedia, termasuk multimedia interaktif yang memanfaatkan teknologi. Media interaktif ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai sarana pembelajaran (Nurfadhillah et al., 2021).

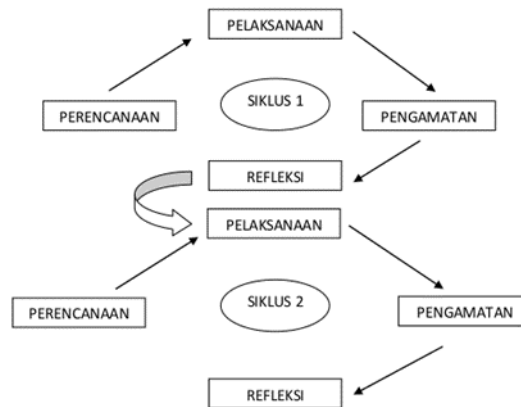
Landasan yang diterapkan dalam penggunaan multimedia interaktif bagi peserta didik kelas IV adalah pembelajaran yang melibatkan berbagai elemen media seperti teks, warna, grafik, animasi, audio, dan video (Munir et al., 2023). Dengan adanya dukungan media multimedia interaktif ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung secara dua arah, dimana peserta didik mampu memberikan umpan balik untuk kesuksesan guru dalam menyampaikan materi (Ilahi et al., 2023)

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Jajartunggal III Surabaya pada bulan Mei 2024 menunjukkan beberapa masalah dalam kelas IV-B. Masalah tersebut meliputi kurangnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran di kelas, metode mengajar guru yang cenderung konvensional, dan penggunaan media papan tulis dan buku ajar guru dan peserta didik. Materi tentang transformasi energi disampaikan dalam pertanyaan pemantik, namun peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sekolah tersebut sudah terdapat lcd dan proyektor namun jumlahnya hanya terbatas sehingga tidak seluruh kelas memilikinya, Selain melakukan observasi, peneliti juga mewawancarai guru kelas IV di SDN Jajartunggal III Surabaya pada Mei 2024. Ditemukan bahwa pada mata pelajaran IPAS yang membahas transformasi energi, sekitar 79% peserta didik mendapatkan hasil belajar di bawah KKM. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan dasar masalah diatas, bahwa peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar materi tranformasi energi melalui media Interkatif di kelas IV SD”. Hingga dapat ditarik batasan masalah sebagai berikut. Bagaimana .meningkatkan hasil belajar materi transformasi energi melalui. “Peningkatan hasil belajar materi tranformasi energi melalui media Interkatif di kelas IV SD ? Mengenai tujuan dari penelitian ini berlandaskan batasan masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi transformasi energi melalui media Interkatif di kelas IV SD ?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini pada intinya merupakan suatu tindakan nyata yang diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Ekawarna et al., (2021) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan menemukan model pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Alwinda, & Wiguna, (2022). menyatakan bahwa PTK terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini diterapkan dalam dua siklus untuk menyelesaikan kendala dalam proses belajar dan meningkatkan hasil belajar tentang transformasi energi menggunakan multimedia interaktif.

**Gambar 1.**

Bagan Rancangan PTK (Ekawarna et al, 2021)

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024, selama 2 minggu bertempat di SDN Jajartunggal III Surabaya. Subjek PTK ini merupakan peserta didik kelas IV-B di SDN Jajartunggal III Surabaya, dengan jumlah 28 peserta didik dengan 12 laki-laki dan 16 perempuan. Tahap rencana tindakan mencakup empat langkah: 1) perencanaan, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi kekurangan serta masalah untuk merancang perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, 2) pelaksanaan, yaitu menerapkan tindakan penelitian dengan fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi transformasi energi, 3) pengamatan, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, dan 4) refleksi, yaitu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik, sedangkan data deskriptif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan sebagai kemajuan dalam kemampuan peserta didik, dengan indikator keberhasilan berdasarkan pencapaian standar KKM dalam materi transformasi energi. Pada pengumpulan data ini diperoleh berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas IV-B. Sedangkan analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya pada Pra-Siklus, siklus ke-I beserta siklus ke-II juga menyamakan dari hasil nilai di setiap siklusnya tersebut melalui KKM yang sudah ditentukan oleh SD Negeri Jajartunggal III Surabaya.

Setelah itu, untuk mengetahui apakah nilai peserta didik kelas IV berada di bawah KKM, yang menandakan belum mencapai target, dan apakah mencapai atau melebihi KKM, yang menunjukkan pencapaian yang memadai. Tujuan dari analisis data kuantitatif deskriptif

ini adalah untuk memahami peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVB dan merespons proses pembelajaran. Keseluruhan kesuksesan belajar kelas IV-B dapat dihitung menggunakan rumus yang disediakan.

1. Evaluasi nilai rata-rata: Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Jajartunggal III Surabaya, dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata hasil belajar peserta didik

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor peserta didik

$\sum n$  = Jumlah peserta didik

2. Ketuntasan belajar secara klasikal diukur menggunakan rumus berikut untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan belajar:

$$TB = \frac{\sum S}{N} \times 100$$

Keterangan :

TB= Ketuntasan Belajar

$\sum S$  = Jumlah Peserta didik yang mendapat nilai di atas atau setidaknya sebesar 80.

N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Dari ketercapaian hasil belajar secara klasikal yang diperoleh peserta didik tersebut selanjutnya akan direfleksikan melalui kriteria berikut:

86%-100%= Sangat baik

76%-85%= Baik

60%-75%= Cukup

45%-59%= Kurang

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dampak positif dari implementasi penelitian terlihat dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV-B di SDN Jajartunggal III Surabaya. Sebelum perlakuan tindakan kelas diberikan, nilai rata-rata peserta didik adalah 46. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai standar KKM, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Setelah penerapan media pembelajaran interaktif, pemahaman peserta didik terhadap materi transformasi energi meningkat, dengan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 83 pada siklus pertama dan 92 pada siklus kedua. Hal ini didukung oleh data hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dari pra-

siklus hingga siklus pertama kemudian siklus kedua. Berikut adalah paparan hasil belajar sebelum perlakuan Tindakan kelas pra-siklus dan dua siklus hasil belajar setelah mendapatkan perlakuan tindakan kelas.

### **Pra siklus**

Berikut adalah nilai (skor) rata-rata saat sebelum dilakukannya Tindakan kelas pada peserta didik.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{1290}{28} \\ &= 46\end{aligned}$$

### **Siklus I**

Kemudian setelah dilakukannya tindakan kelas siklus pertama pada peserta didik terlihat peningkatan pada rata-rata nilai (skor) pada peserta didik.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{2320}{28} \\ &= 83\end{aligned}$$

### **Siklus II**

Kemudian setelah dilakukannya tindakan kelas siklus pertama pada peserta didik terlihat peningkatan pada rata-rata nilai (skor) pada peserta didik.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{\sum n} \\ &= \frac{2580}{28} \\ &= 92\end{aligned}$$

Dari prestasi belajar peserta didik kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya, terlihat bahwa terjadi peningkatan grafik hasil belajar. Sebelum tindakan kelas, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 46. Kemudian, pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 83. Kemudian pada siklus kedua, terjadi peningkatan lagi menjadi 92. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan respons terhadap hipotesis tindakan yang telah disampaikan sebelumnya. Penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya.

**Gambar 2.**

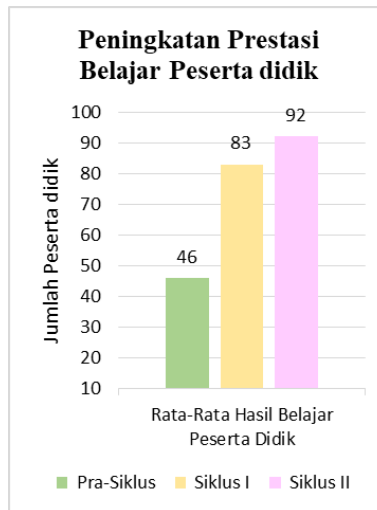


Diagram Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV-B dari Pra-Siklus Hingga Siklus-II.

Untuk menghitung nilai ketuntasan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi transformasi energi, di kelas IV-B pada saat prasiklus adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} TB &= \frac{\sum S}{N} \times 100 \\ &= \frac{6}{28} \times 100 \\ &= 21 \end{aligned}$$

Kemudian dilaksanakanya siklus yang pertama dengan menggunakan media PPT interaktif sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TB &= \frac{\sum S}{N} \times 100 \\ &= \frac{20}{28} \times 100 \\ &= 71 \end{aligned}$$

Selanjutnya, pencapaian prestasi belajar dengan menggunakan media PPT interaktif dalam materi transformasi energi pada siklus kedua dapat dilihat di bawah ini:

$$\begin{aligned} TB &= \frac{\sum S}{N} \times 100 \\ &= \frac{26}{28} \times 100 \\ &= 93 \end{aligned}$$

Dari hasil evaluasi ketuntasan belajar peserta didik kelas IV-B, terlihat peningkatan ketuntasan secara klasikal yang dapat divisualisasikan melalui grafik di bawah ini.



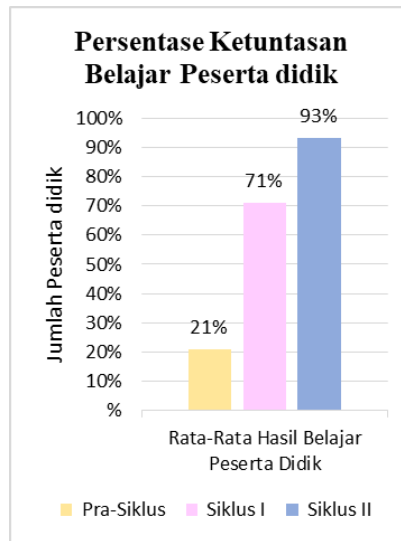
**Gambar 3.**

Diagram Rata-Rata Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas IV-B dari Pra-Siklus Hingga Siklus-II.

Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari sebelum terjadinya tindakan kelas hingga dilaksanakannya dua siklus dalam tindakan kelas. Pada Pra-Siklus presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV-B mencapai 21% yang dikategorikan sebagai “kurang”. Kemudian pada saat setelah dilakukannya Tindakan kelas pada siklus pertama, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV-B mencapai 71%, yang dikategorikan sebagai "Cukup". Sedangkan pada siklus kedua, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 93%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran IPAS tentang transformasi energi di kelas IV- B mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan dukungan media interaktif. Untuk detail lebih lanjut, peserta didik yang mencapai atau belum mencapai nilai KKM pada prasiklus hingga dilakukannya dua siklus dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.**

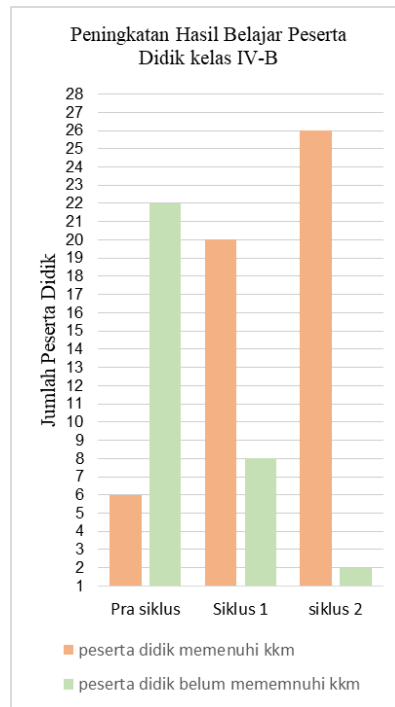


Diagram Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV-B Dari Pra-Siklus Hingga Siklus-II.

Melalui diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukannya tindakan kelas, dari total 28 peserta didik, 6 peserta didik telah mencapai KKM sedangkan 22 peserta didik belum. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan kelas pada materi transformasi energi dengan menggunakan media PPT interaktif. Pada siklus pertama, dari total 28 peserta didik, 20 peserta didik telah mencapai KKM dan 8 peserta didik belum. Pada siklus kedua, dari total 28 peserta didik, 26 peserta didik telah mencapai KKM dan 2 peserta didik belum. Terjadi peningkatan hasil belajar IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya dari pra-siklus dengan ketuntasan sebesar 21% ke siklus pertama dengan ketuntasan sebesar 71%, kemudian pada siklus kedua dengan persentase ketuntasan sebesar 93%. Berdasarkan indikator yang ditetapkan, yaitu  $KKM \geq 80$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 82\%$ , penelitian di IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya dapat dianggap berhasil karena mencapai semua indikator pada siklus pertama dan kedua. Oleh karena itu, penelitian di IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya dihentikan setelah siklus tersebut.

Selama proses pembelajaran di kelas, baik dalam sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik, pembentukan kelompok kecil, penyelidikan dan pemecahan masalah, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi di depan kelas, hingga pengerjaan lembar evaluasi, peserta

didik menjadi aktif. Dukungan dari media multimedia interaktif membuat peserta didik lebih antusias saat menerima materi tentang transformasi energi dari guru secara langsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-B SDN Jajartunggal III Surabaya pada semester II tahun 2024. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada Pra-Siklus dengan rata-rata hasil belajar adalah 46 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%, dimana 6 peserta didik dinyatakan tuntas dan 22 peserta didik belum tuntas. Kemudian siklus pertama, rata-rata hasil belajar adalah 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71%, dimana 20 peserta didik dinyatakan tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas. Sedangkan pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%, dimana 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik lainnya belum tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwinda, A., & Wiguna, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bamboo dancing pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/dewantara/article/view/450>
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih masalah untuk penelitian tindakan kelas: Bahan kajian untuk pelatihan guru menyusun laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1). <https://online-journal.unja.ac.id/jkam/article/view/13805>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/505>
- Ilahi, B. G., Saputra, A. J., & Permadi, A. (2023). Pelatihan penggunaan aplikasi Padlet untuk penunjang pembelajaran interaktif dan komunikatif era merdeka belajar pada sekolah penggerak SDN 149 Seluma. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 21(2). <https://ejournal.unib.ac.id/dharmaraflesia/article/view/28354>
- Kurniasih, S. R., Haryanti, E., & Hermawan, H. (2023). Integrasi ilmu dan iman dalam kurikulum: Studi kasus pada sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/11607>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *Journal of Islamic Educational Management*, 3(1). <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/59>

- Munir, M., Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran PKN untuk siswa sekolah dasar kelas II. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/7677>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1338>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/6618>
- Octaviyani, V. (2024). Manajemen pengelolaan kelas pada suatu lembaga pendidikan. *Journal Management Education*, 2(1). <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/134>
- Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1). <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3). <https://www.jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/925>
- Ratunguri, Y., Pangalila, T., Supit, D., Assa, F. F., & Tinting, F. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD GMIM 2 Woloan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8577>
- Romadhoni, M., & Basri, H. (2022). Modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 23(2). <https://journal.umg.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/5425>
- Setyawati, R. C. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://bajangjournal.com/index.php/jpdsh/article/view/6787>
- Suparliadi. (2021). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management*, 4(2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/alignment/article/view/2571>
- Sutrisno, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Journal of Education*, 5(1). <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/al-mudarris/article/view/954/pdf>
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang lingkup manajemen pendidikan. *Journal on Education*, 6(1). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3492>